

**PENYULUHAN UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN  
DALAM MENGELOLA SAMPAH RUMAHTANGGA YANG  
BAIK DAN BENAR**

**INCREASING HOUSEHOLD CAPACITY TO MANAGE  
DOMESTIC WASTE PROPERLY**

Dzaky Makarim<sup>1</sup>,

Muhammad Syamsu Hidayat<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Ahmad Dahlan

Jl Prof Soepomo, S.H. Janturan, Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta

\*Penulis Korespondensi: [syamsu.hidayat@ikm.uad.ac.id](mailto:syamsu.hidayat@ikm.uad.ac.id)

*Abstrak*

*Hasil community diagnosis di Dusun Kalipentung menunjukkan sebagian besar rumahtangga tidak memiliki tempat sampah basah tertutup (33 responden) dan pembuangan sampah masih sembarangan dan dibakar (30 responden). Tujuan dilakukannya kegiatan ini yaitu untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah rumahtangga yang baik dan benar. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan solusi pengelolaan sampah berbasis pada masyarakat. Metode yang digunakan yaitu melalui penyuluhan dengan menggunakan media bantu leaflet. Kegiatan ini dilaksanakan pada 24 Juni 2022 di rumah Kepala Dusun Kalipentung. Hasil penyuluhan memperlihatkan peningkatan pengetahuan peserta dari 44% menjadi 56%. Pada sesi tanya jawab muncul sejumlah pendapat dan aspirasi masyarakat untuk menanggulangi permasalahan sampah di dusun tersebut. Masyarakat dusun setuju untuk mengelola sampah mengingat dampak yang diakibatkan seperti kerusakan estetika lingkungan serta perasaan risih.*

**Kata kunci:** *pengelolaan, penyuluhan, rumahtangga, sampah*

**Abstract**

*The results of community diagnosis that has been carried out obtained that there is no closed wet waste (33 respondents) and garbage disposal is still haphazard and burned (30 respondents). The purpose of this activity is for public knowledge related to waste management in households. In addition, it provides alternative solutions to the community to be able to manage environmental health problems in Dusun Kalipentung, especially related to waste. The method used is counseling by using leaflet. This activity was held on June 24, 2022 at the House of the head of Dusun Kalipentung. The results obtained showed that there was an increase in knowledge of extension participants from 44% to 56% and the enthusiasm of the community in the discussion session. In this activity, various opinions and aspirations of the community regarding the waste management program are very important and must be overcome well because considering the impacts caused such as environmental aesthetic damage and feelings of discomfort.*

**Keywords:** *counseling, household waste management, knowledge*

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan lingkungan menurut Pemerintah Republik Indonesia (2014) dalam PP RI No. 66 Tahun 2014 adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan pada kesehatan bersumber dari faktor risiko pada lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan sehat terdiri atas aspek fisik, kimia, dan biologi, maupun sosial. Menurut Ikhtiar (2017) terdapat beberapa manfaat dan kepentingan diterapkannya sanitasi seperti mencegah adanya kecelakaan, mencegah adanya penyakit menular, menghindari terjadinya pencemaran lingkungan, mencegah timbulnya bau tidak sedap, mengurangi jumlah (persentase/%) kesakitan, dan lingkungan menjadi bersih, sehat, dan juga nyaman.

Namun, belakangan ini hari semakin hari lingkungan terus menurun kualitasnya. Selain karena kejadian alamiah bencana alam, manusia memegang peranan utama sebagai aktor perusakan lingkungan. Beberapa kegiatan terkait hal tersebut seperti alih fungsi hutan menjadi pemukiman, pertanian, perkebunan, pembangunan di sekitar aliran sungai, pencemaran limbah B3, membuang sampah sembarangan. Akibatnya terjadi persaingan sumber daya alam, penurunan kualitas hidup, pertumbuhan penduduk yang tidak bisa dikendalikan, kelaparan, krisis air, penguasaan teknologi yang tidak ramah lingkungan (Lalu et al., 2022).

Besarnya manfaat yang telah dipaparkan sebelumnya, rupanya belum bisa membuka hati dan mata masyarakat untuk bergerak menerapkan sanitasi di lingkungannya. Malah keadaan penumpukan sampah makin terus terjadi Padahal segala bentuk keuntungan bisa diperoleh. Bukan hanya sebatas menjaga lingkungan, namun juga dapat menjadi sumber penghasilan jika dikelola dengan baik (Suryani, 2014; Zairinayati et al., 2020).

Keadaan pengelolaan sampah di Yogyakarta terus mengalami gejolak dalam penerapannya. Bersumber dari detik.com (2022) pada bulan Mei tahun ini terjadi blokade pada jalan menuju TPST (Tempat Pembuangan Sampah Terpadu) Piyungan yang dilakukan warga sekitar karena keresahan yang dialami akibat menggunungnya sampah di sana. Hasilnya terjadi penumpukan sampah di TPS (Tempat Pembuangan Sementara) hingga badan jalan yang mengakibatkan keluarnya air lindi dari menumpuknya sampah sehingga membuat resah warga sekitar hingga membuat tutupnya warung dan mengungsinya warga akibat hal tersebut (Kompas.com, 2022).

Dusun Kalipentung, Kalitirto, Berbah, Sleman juga tidak luput dalam keadaan kesehatan lingkungannya dan permasalahan terkait sampah. Banyak masyarakat yang masih membuang sampah di pinggir kali atau membakarnya di pekarangan rumah. Masyarakat beralasan bahwasannya keterbatasan ekonomi dan kemudahan untuk dilakukan menjadi motivasi untuk melakukan hal tersebut. Padahal hal ini sangat mengganggu kesehatan dan merusak kualitas udara di lingkungan. Keadaan tempat pembuangan sampah di Dusun Kalipentung dapat dilihat pada Gambar 1. sebagai berikut.



### Gambar 1. Keadaan Pembuangan Sampah di Pinggir Kali Dusun Kalipentung

Hingga saat ini masih belum ada gerakan masyarakat bersama untuk mengelola atau membersihkan tempat pembuangan sampah tersebut. Hanya ada beberapa orang saja yang sadar untuk menjaga lingkungan bahkan mengedukasi masyarakat lain untuk tidak membuang sampah di pinggir kali. Namun, edukasi tersebut tidak berjalan dengan baik karena tidak dihiraukan bahkan dibiarkan saja. Padahal jika bisa bersama-sama dilakukan penumpukan sampah di pinggir kali tersebut bisa diatasi dengan baik. Bahkan lebih baik lagi ketika sampah-sampah yang terkumpul di rumah tangga dapat menjadi sumber ekonomi sampingan dan menjadikan lingkungan yang sehat.

Teori L. Green menjelaskan bahwa terdapat 3 faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan diantaranya a. faktor predisposisi yakni faktor anteseden yang menjadi dorongan/ dasar atau motivasi terhadap perilaku seseorang, seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai (tradisi, norma, sosial, pengalaman), dan demografi; b. faktor pemungkin yakni faktor anteseden yang memungkinkan motivasi terlaksana terhadap perilaku, seperti ketersediaan tenaga kesehatan, keterampilan, prasarana dan sarana kesehatan, dan keterjangkauan sumber daya kesehatan; dan c. faktor penguat yaitu faktor penyetara yang datang setelah perilaku tersebut ada, seperti keluarga teman, suami, dan petugas kesehatan (Sari et al., 2021).

Guna mengurangi permasalahan lingkungan terutama sampah ini maka dilakukan kegiatan pengabdian untuk masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah di rumah tangga. Selain itu, memberikan alternatif penyelesaian masalah kepada masyarakat untuk bisa mengelola permasalahan kesehatan lingkungan di Dusun Kalipentung khususnya terkait sampah. Sehingga nantinya dapat mengurangi permasalahan kesehatan yang dapat ditimbulkan akibat pembuangan sampah sembarangan dan sampah di rumah tangga dapat dikelola dengan baik.

## 2. BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan kepada tokoh-tokoh masyarakat yang dianggap menjadi pemegang kunci keberhasilan pada pelaksanaan kegiatan serta menjadi wajah di masyarakat. Tokoh tersebut seperti Kelapa Dusun Kalipentung, Perwakilan Subunit LPMD, Ketua RW, Ketua RT, Kader Kesehatan Posyandu, dan beberapa perwakilan masyarakat.

Kegiatan ini diawali dengan *community diagnosis* untuk memperoleh hasil lapangan terkait permasalahan kesehatan di Dusun Kalipentung. Selanjutnya dilakukan kegiatan intervensi berupa penyuluhan dengan metode ceramah dan menggunakan media bantu berupa leaflet terkait pengelolaan sampah di rumah tangga.

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan menjelaskan apa itu sampah, urgensi pemilahan sampah organik dan anorganik, penerapan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), bagaimana mengelola sampah mulai dari tingkat rumah tangga hingga tingkat akhir, dampak positif penerapan pengelolaan sampah yang baik dan benar, dan dampak negatif jika tidak menerapkannya.

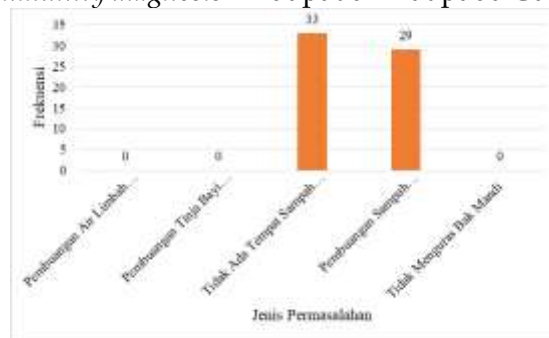
Lokasi pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Rumah Kepala Dusun Kalipentung pada Jumat, 24 Juni 2022. Dusun ini terletak di Desa Kalitirto, Berbah yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Berbah. Setelah dilakukannya penyuluhan dilanjutkan dengan diskusi untuk mengembangkan topik bahasan sehingga membuat suatu hasil yang dapat diterapkan masyarakat.

Pengukuran keberhasilan program ini dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan peserta penyuluhan apakah terjadi peningkatan pengetahuan sebelum

dilakukannya penyuluhan dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Metode analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif yang berarti susunan angka-angka yang memberikan gambaran terkait data kemudian disajikan dalam bentuk tabel, diagram, ukuran penempatan, ukuran gejala pusat, histogram, poligori frekuensi, simpangan baku, angka baku, kurva normal, regresi linier, dan korelasi. pada kegiatan ini dilakukan analisis secara deskriptif dengan menjabarkan dalam bentuk tabel dan diagram (Usman & Akbar, 2020).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *community diagnosis* yang telah dilakukan dalam kegiatan PBL (Pengalaman Belajar Lapangan) diperoleh bahwa di RT 04 RW 17 Dusun Kalipentung pada permasalahan kesehatan lingkungan yakni tidak adanya tempat sampah basah tertutup (33 responden) dan pembuangan sampah masih sembarangan dan dibakar (30 responden). Masyarakat beranggapan bahwasannya hal tersebut cukup dan untuk membuangnya tidak perlu membayar untuk diikutkan ke truk sampah. Hasil analisis data pada kegiatan *community diagnosis* ini dapat dilihat pada Gambar 2. sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Analisis Data Kegiatan *Community Diagnosis* Terkait Permasalahan Kesehatan Lingkungan di Dusun Kalipentung

Penyuluhan yang dilakukan berdasarkan hasil temuan tersebut berhasil dilaksanakan dengan antusias saat sesi diskusi dilakukan pada 24 Juni 2022 di Rumah Kepala Dusun Kalipentung. Masyarakat berpendapat bahwasanya program penanggulangan permasalahan sampah ini sangat penting dilakukan karena mengingat dampak yang diakibatkan seperti kerusakan estetika lingkungan serta perasaan risih.



Gambar 3. Proses Penyuluhan Pengelolaan Sampah di Rumah Tangga di Dusun Kalipentung pada Jumat, 24 Juni 2022

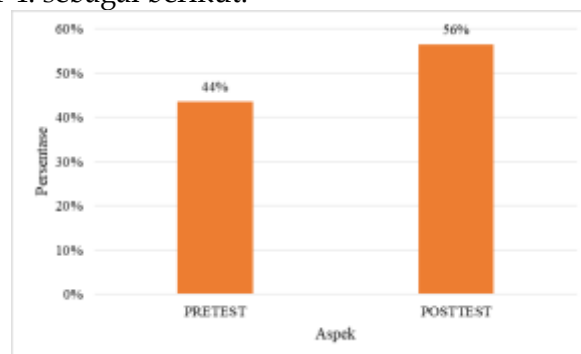
Pada sesi diskusi ini, juga muncul bagaimana keinginan masyarakat agar masalah kesehatan ini bisa diatasi dengan baik. Beberapa orang yang peduli terhadap hal ini mengupayakan sedari lama bagaimana mengajarkan tetangganya untuk membuang sampah yang baik dan benar. Namun, karena keadaan sebab lelah untuk mengedukasi dan tidak didukung. Pada sesi ini pun kealotan dari pemimpin dusun terlihat. Sikap yang ditunjukkan pada awalnya mendukung beberapa masukan yang

diberikan seperti adanya pemasangan tanda untuk tidak membuang sampah sembarangan, memisahkan sampah organik dan anorganik di tingkat rumah tangga, pengumpulan di tingkat dusun hingga akhirnya dibuang ke tempat pembuangan akhir, serta penerapan denda.

Tetapi sikap pesimis yang terus digaungkan oleh beberapa masyarakat menyatakan bahwasannya skala teori memanglah bagus namun pada penerapannya susah untuk diterapkan. Padahal jika nantinya kegiatan ini disosialisasikan dan diterapkan oleh setiap masyarakat yang ada di Dusun Kalipentung, semakin hari upaya pembuangan sampah yang tercampur (organik dan anorganik) ke pinggir kali dapat berkurang bahkan menjadi sumber pemasukan tambahan melalui kegiatan menjual kertas bekas juga botol-botol yang sudah tidak digunakan.

Faktor lain yang memengaruhi kejadian ini yaitu edukasi sejak dini. Sebagian besar dari kurang lebih 103 jiwa telah diajarkan sedari dini bagaimana mereka harus mengelola sampah rumah tangga yang buruk dan belum maksimal hingga dibuang secara sembarangan. Padahal menurut Tedju Hinga (2019) juga Salim dan Taslim (2021) menjelaskan bahwasannya edukasi secara dini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengajarkan hal-hal baik untuk diterapkan sesuai dengan tujuannya yang nantinya dapat tertanam hingga dewasa kelak. Didikan di keluarga untuk bisa menerapkan pengelolaan sampah yang baik mulai dari memisahkan sampah organik dan anorganik serta memisahkan barang yang masih bisa dijual sejatinya bisa diajarkan kepada anak-anaknya. Sehingga nantinya akan menjadi kebiasaan yang baik dalam mengelola sampah serta bijak untuk menggunakan barang sekali pakai.

Hasil pengukuran tingkat keberhasilan penyuluhan melalui pengadaaan pretes dan postes diperoleh bahwa pengetahuan peserta penyuluhan meningkat secara signifikan yang semula sebesar 44% meningkat menjadi 56%. Namun, terdapat beberapa orang yang masih berpikiran sama seperti sebelum dilakukannya penyuluhan yakni bahwa keadaan sampah di lingkungan Dusun Kalipentung terkelola dengan baik dan sampah dapat dibuang sembarangan di pinggir kali yang seharusnya ini merupakan hal yang salah. Kejadian ini dimungkinkan dapat terjadi karena keterbatasan pendidikan dalam memahami pertanyaan saat melakukan pengisian jawaban. Hasilnya dapat dilihat pada Gambar 4. sebagai berikut.



Gambar 4. Tingkat Pengetahuan Peserta Penyuluhan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan di Dusun Kalipentung

Peningkatan pengetahuan ini jika didasarkan pada teori L. Green yakni a. Faktor predisposisi ini terjadi karena adanya penyuluhan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga ini memberikan motivasi dan pemahaman pentingnya untuk mengelola sampah rumah tangga; b. Faktor pemungkinnya adalah ketersediaan saara pelayanan kesehatan guna mendukung kegiatan penyehatan lingkungan; dan c. Faktor penguatnya yaitu adanya usaha mengingatkan dan bertanya kepada rekannya atau

tetangganya terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Beberapa hal tersebut dapat menjadi dasar adanya peningkatan pengetahuan pada peserta penyuluhan ini.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan melalui penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan media bantu berupa leaflet berhasil dilakukan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat masyarakat untuk memahami keadaan kesehatan lingkungannya, bagaimana pengelolaan sampah yang baik dan benar, hingga dampak positif apabila dikelola dengan baik serta dampak negatif yang dapat ditimbulkan jika pengelolaan sampah yang baik dan benar ini tidak dilakukan. Faktor yang memengaruhi peningkatan pengetahuan masyarakat ini menurut teori L. Green bersumber dari faktor pendidikan, sarana, dan lingkungan.

Jika nantinya ada kegiatan lanjutan yang dapat diterapkan di Dusun Kalipentung sebagai penerapan hasil penyuluhan sejatinya dapat mendukung perwujudan kesehatan lingkungan yang semakin baik. Harapan besarnya, tokoh-tokoh penting yang hadir dan terlibat dalam kegiatan penyuluhan ini dapat merancang dan menerapkan alternatif dalam melakukan pengelolaan sampah. Kegiatan kerja bakti untuk membersihkan, penerapan pembatasan dan pelarangan pembuangan sampah di pinggir kali, edukasi masyarakat tiap kepala keluarga dan ibu rumah tangga, serta edukasi kepada anak-anak sejatinya perlu untuk dilakukan. Sehingga harapan untuk menjaga dan melindungi lingkungan dapat terwujud secara nyata guna mendukung kesehatan masyarakat secara umum.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih disampaikan pada TIM PBL (Pengalaman Belajar Lapangan) yang telah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Kepala Dusun Kalipentung, Ketua RT khususnya RT 04, kader kesehatan posyandu, serta masyarakat Dusun Kalipentung atas partisipasi dari awal hingga akhir kegiatan dan semangatnya untuk mendukung upaya kesehatan masyarakat melalui kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) yang telah dilakukan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

detik.com. (2022, May 14). *Jogja Dirundung Sampah!* Detikcom. Retrieved July 25, 2022, from <https://www.detik.com/jateng/jogja/d-6077491/jogja-dirundung-sampah>

Ikhtiar, M. (2017). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. CV. Social Politic Genius (SIGn).  
[https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar\\_Kesehatan\\_Lingkungan/SXWcDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kegiatan+mendukung+kesehatan+lingkungan&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Kesehatan_Lingkungan/SXWcDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kegiatan+mendukung+kesehatan+lingkungan&printsec=frontcover)

Kompas.com. (2022, May 11). *Sampah Menumpuk hingga Badan Jalan, Warga Kota Yogyakarta Pilih Mengungsi Halaman all*. Kompas.com. Retrieved July 25, 2022, from <https://yogyakarta.kompas.com/read/2022/05/11/125824278/sampah-menumpuk-hingga-badan-jalan-warga-kota-yogyakarta-pilih-mengungsi?page=all>

Lalu, N. A. S., Maksum, T. S., Nurfadillah, A. R., Sukmawati, R., H. N., Sri Damayanty, Haryati, D. Y., Pitriani, Ishak, N. I., Tanjung, N., Fitriyah, S., Petasule, S., Damanik, H. D. L., Priyadi, Rifai, A., Syaputra, E. M., Luxiarti, R., & Yunicho. (2022). *Kesehatan Lingkungan dan Lingkungan Hidup*. CV. Media Sains Indonesia.

[https://books.google.co.id/books?id=hGp7EAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA204&dq=kegiatan+mendukung+kesehatan+lingkungan&hl=id&source=newbks\\_fb&redir\\_esc=y#v=onepage&q=kegiatan%20mendukung%20kesehatan%20lingkungan&f=true](https://books.google.co.id/books?id=hGp7EAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA204&dq=kegiatan+mendukung+kesehatan+lingkungan&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=kegiatan%20mendukung%20kesehatan%20lingkungan&f=true)

Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan*. Indonesia.

Salim, R., & Taslim, T. (2021). Edukasi Manfaat Air Mineral ada Tubuh Bagi Anak Sekolah Dasar Secara Online. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 27(2), 126-135.

Sari, N. P., Argaheni, N. B., Hasanah, L. N., K, H., Apsari, D. A., Wahyuddin, Ritonga, N., Salman, Ramdany, R., Nasution, N. H., & Lourrinx, E. (2021). *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis. [https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar\\_Ilmu\\_Kesehatan\\_Masyarakat/2PITEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Ilmu_Kesehatan_Masyarakat/2PITEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)

Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1), 71-84.

Tedju Hinga, I. A. (2019). Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Media pada Murid Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 83. -

Usman, H., & Akbar, P. S. (2020). *Pengantar Statistika Cara Mudah Memahami Statistika*. PT Bumi Aksara. [https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar\\_Statistika\\_Edisi\\_Ketiga/imf5DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+deskriptif+adalah&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Statistika_Edisi_Ketiga/imf5DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+deskriptif+adalah&printsec=frontcover)

Zairinayati, Maftukhah, N. A., & Novianty. (2020). Pengelolaan Sampah Bernilai Ekonomi Berbasis Masyarakat. *Jurnal Berdikari*, 8(2), 132-141. <https://doi.org/10.18196/bdr.8285>